

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Hubungan Internasional**

Ilmu Hubungan Internasional merupakan cabang dari ilmu-ilmu sosial, seperti halnya sosiologi, antropologi, ilmu komunikasi, ilmu politik dan lain-lain. Definisi hubungan internasional tidaklah mudah untuk di terima secara luas. Pada penelusurannya hubungan internasional dapat diklasifikasikan para ahli menjadi dua pemahaman, yaitu pemahaman sempit (*narrow definition*) dan pemahaman luasnya (*broad definition*). Dalam definisi yang sempit, hubungan internasional diartikan sebagai hubungan antar negara atau hubungan antar bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Chris Brown dan Kirsten Ainley, dalam arti sempit hubungan internasional dapat di maknai sebagai aksi serta reaksi di antara Negara-negara yang berdaulat dan diwakili oleh elit yang berkuasa di negara tersebut. Adapun definisi yang diperkenalkan dari pada para sarjana hubungan internasional secara sempit sebelum perang dingin berakhir, mereka pada umumnya berpendapat bahwa inti dari hubungan internasional yaitu “politik internasional”. Seperti yang dikatakan Norman Padelford dan George Lincoln, bahwa pada saat orang-orang berbicara mengenai hubungan internasional, mereka akan berfikir mengenai hubungan antarnegara, yang mana hakikat dari paa hubungan antarnegara adalah “politik internasional”, pada saat yang sama, politik internasional sendiri

merupakan interaksi politik negara dalam pola hubungan kekuasaan yang berubah-ubah (Bakry, 2017:1-2).

Perkembangan studi hubungan internasional di rasa dapat di kaji dengan berbagai aspek-aspek keilmuan sosial lainnya, yang mana sifat dari pada keilmuannya timbal balik. Adanya ilmu hubungan internasional dimaksudkan agar mengantisipasi terjadinya berbagai hal yang tidak diinginkan oleh berbagai pihak, salah satu diantaranya yaitu untuk mencegah peperangan. Melalui ilmu hubungan internasional inilah diharapkan dapat menciptakan perdamaian dalam seluruh aspek-aspek nya.

Kita sependapat bahwa studi hubungan internasional adalah istilah yang lebih luas dibandingkan politik internasional. Akan tetapi kita juga berpandangan bahwa pandangan-pandangan serta teknik dari pada cara pendekatan baru harus dimanfaatkan karena dengan cara seperti itu, kita dapat memahami tentang fokus atau inti dari masalahnya. Para ahli memanglah memberi banyak sumbangsi yang berguna bagi keilmuan hubungan internasional, namun suatu fakta bahwa hubungan antar negara sekarang berlaku sebagian besarnya melalui kebijakan-kebijakan pemerintah negara. Kita tidak dapat memungkiri bahwa keterkaitan antara hubungan internasional dan politik internasional selalu berjalan bersamaan, sederhananya dapat kita saksikan bahwa ada berbagai macam bentuk atau interaksi kerjasama antar negara baik secara bilateral maupun multilateral, dalam masyarakat internasional. Sedangkan politik internasional sebagian besar bamasalahnya selalu berkaitan dengan respon dari pada interaksi , yang mana adanya tindakan suatu Negara dan tanggapan dari Negara lain.

Adapun kaitan antara hubungan internasional dan politik luar negeri, yang mana perbedaannya terdapat pada instrumen yang digunakan dalam memperjuangkan kepentingan nasional dalam konteks internasional ketika telah mempertimbangkan menyangkut alasan-alasan pada tingkat nasional maupun internasional (Darmayadi, 2015:24).

Alasan penting mengapa kita harus mempelajari Ilmu hubungan internasional adalah karena semua orang di dunia terbagi menjadi komunitas politik yang terpisah atau negara yang merdeka dan tentunya hal itu sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kedaulatan suatu Negara tidak membuat atau mengecualikan Negara-negara tersebut menjadi Negara yang berdiri sendiri dalam artian asing atau terpisah, namun pada kenyataannya mereka hidup bergantung dan saling berkaitan serta mempengaruhi satu sama lain. Hubungan internasional mempelajari tentang bagaimana sifat dan akibat dari hubungan yang dimaksud (Triwahyuni, 2015:41).

Pada dasarnya tujuan utama studi hubungan internasional adalah mempelajari perilaku internasional itu sendiri, dimana perilaku aktor negara atau non negara dalam bidang transaksi internasional berarti perilaku antar aktor, yaitu. Kerjasama, pembentukan aliansi, interaksi dalam organisasi internasional atau berupa perang, konflik dan lain-lain. Walaupun aktor yang sering kali di lihat keefektifannya adalah Negara, yang mana perilaku internasionalnya paling banyak mendapatkan perhatian Negara, namun aktor non Negara juga cukup penting. Hubungan internasional menjadi hubungan yang kompleks, disebabkan karena terlibatnya bangsa-bangsa yang masih berdaulat di dalamnya, akhirnya

membutuhkan prosedur yang rumit. Dapat menjadi semakin kompleks disebabkan oleh karena tiap segi hubungan melibatkan bermacam-macam segi lainnya yang mana koordinasinya tak lugas. Hubungan yang telah dipaparkan di atas secara terpendam mengangandung ancaman disebabkan umumnya setiap Negara yang ikut terlibat mendasarkan diri pada masing-masing usaha kepentingan nasional tiap negara (Triwahyuni, 2015:48).

### **2.1.2 Kerjasama Internasional**

Kerjasama internasional merupakan salah satu instrumen yang ada pada hubungan internasional dalam menjalankan diplomasi yang baik serta tentu sata suatu instrumen yang selalu digunakan untuk mencapai kepentingan nasional suatu Negara. Pada era saat ini, sangat penting bagi Negara dalam menghadirkan, merancang maupun menjalankan kerjasama internasional dengan Negara-negara yang di anggap mampu dalam membantu Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional nya.

Kerjasama internasional memiliki banyak kepentingan nasional yang tidak dapat diwujudkan oleh suatu Negara di dalam negeri. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut sebagai upaya gotong royong, bekerjasama dan memadukan kegiatan pada bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan atau keamanan negara (Perwita dan Yani, 2005: 33-34).

Hubungan internasional serta munculnya interaksi antara para aktor internasional dunia disebabkan oleh tidak meratanya distribusi kekayaan yang dimiliki tiap-tiap Negara tersebut, yang tentu saja menyebabkan satu hal, yaitu

saling ketergantungan antara Negara satu dengan Negara lain, karena kebutuhan tiap-tiap Negara berbeda. Hubungan internasional pada kerjasama tidak dapat dihindari, tentunya masing-masing negara yang bersangkutan harus memupuknya agar tercipta keharmonisan, yang dapat menciptakan rasa persahabatan antar Negara yang sama-sama ada terlibat dalam kerjasama internasional (Rudy, 2005:12).

Pada umumnya kerjasama internasional bisa terjadi ketika kepentingan utama aktor tersebut ada, dan kerja sama juga dapat berakhir jika kepentingan utama tersebut tidak terpenuhi. Tujuan kerjasama internasional adalah untuk memenuhi kepentingan Negara guna mencapai kepentingan bersama. Pada intinya dapat dikatakan bahwa pentingnya kerjasama dalam hal membangun sebuah Negara sangatlah penting, hal ini dapat dilakukan seiring dengan kepentingan suatu Negara untuk memenuhi kebutuhannya, hal ini pula yang akan membantu sebuah Negara dalam menyukseskan pembangunan nasional Negara tersebut.

Kerjasama internasional mempunyai hubungan internasional dalam pelaksanaan kerjasama sedemikian rupa sehingga suatu negara tidak dapat maju kecuali mengajak Negara lain sebagai mitra, setiap Negara dapat saling bergantung satu sama lain, sehingga dikatakan bahwa tanpa bantuan Negara lain, Negara tidak dapat maju. Hubungan yang dibangun secara kooperatif memiliki kepentingan nasional untuk memenuhi kebutuhan suatu Negara.

Kerjasama internasional merupakan tugas Negara dan wajib dilakukan aktor internasional. Karena pada kerjasama internasional muncul hubungan

ketergantungan antara aktor internasional atau Negara yang bekerjasama. Ketika masing-masing negara mempunyai kepentingan nasional tersendiri dan tidak dapat diwujudkan di dalam negeri, diperlukan kerjasama internasional dalam mewujudkan kepentingan nasional nya masing-masing.

Kerjasama adalah proses di mana beberapa pemerintah akan saling mendekati serta memeberikan solusi yang diusulkan dan bernegosiasi atau mendiskusikan masalah, memberikan bukti teknis untuk solusi terpadu, dan menyelesaikan negosiasi dengan kesepakatan atau negosiasi khusus untuk membuat kedua belah pihak merasa puas (Holsti, 2008:21).

Sebagai bagian dari visi dan misi dari pada kerjasama ialah tergantung dari pada Negeranya, dalam memulai kerjasama internasional. Kerjasama internasional terjadi karena adanya saling ketergantungan antara Negara-negara yang menjalin kerjasama tersebut. Oleh karena itu, kerjasama internasional menjadi tugas aktor Negara, sub-negara, atau aktor internasional lainnya. Karena dalam kerjasama internasional, muncul interaksi ketergantungan antar aktor Negara dan aktor internasional. Ketika masing-masing Negara memiliki kepentingan nasional yang tidak dapat diwujudkan di dalam negeri, diperlukan kerjasama internasional untuk mewujudkan kepentingan tersebut. Ada tiga bentuk kerjasama dalam kerjasama internasional: bilateral, multilateral dan regional. penelitian ini berkaitan dengan kerjasama bilateral. Kerjasama bilateral yaitu kerjasama antara dua negara. Kerjasama tersebut meliputi kerjasama di bidang perdagangan, hubungan diplomatik, bisnis dan kebudayaan. Kerjasama ini bertujuan untuk mengedepankan pendekatan yang bersifat bersahabat, seperti memberikan bantuan berupa

pembiayaan untuk tempat usaha atau dalam bentuk pinjaman. Perkembangan globalisasi, memicu perkembangan dalam dunia kerjasama internasional. Saat ini tidak hanya kerjasama antar negara saja, kerjasama internasional juga dapat dilakukan oleh aktor lain, seperti organisasi internasional, Negara, sub-Negara dalam hal ini pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat.

### **2.1.3 Kepentingan Nasional**

Kepentingan nasional adalah usaha dari pada suatu negara untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri rakyatnya untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu kepentingan nasional sangat penting dan diperlukan bagi negara. Menurut Hans J. Morgenthau, kemampuan negara untuk melindungi dan melestarikan jati diri politik dan budayanya dari campur tangan negara lain dan untuk melengkapi apa yang diperlukan negara dari negara lain pada saat itu. Kepala Negara menetapkan kebijakan terhadap negara atau kekuatan lain, yang merupakan dasar utama bagi kebijakan nasional dan internasional yang realistis dan kontradiktif yang mempengaruhi kawasan. Rosenau menjelaskan bahwa kepentingan nasional digunakan sebagai alat politik dan berfungsi sebagai sarana politik untuk menentukan apa yang terbaik bagi negara dalam hubungan luar negeri (Rosenau, 2006:46).

Kepentingan nasional dapat diartikan sebagai tujuan esensial dan sebagai faktor penuntun yang menentukan para pengambil keputusan negara dalam pembentukan politik luar negeri. Kepentingan nasional suatu negara biasanya menjadi dasar bagi kebutuhan terpenting suatu negara, seperti pertahanan,

keamanan, militer, dan kesejahteraan ekonomi. Kepentingan nasional menjadi peranan penting bagi pengambil keputusan serta tentunya setiap negara harus mewujudkan kepentingan nasionalnya masing-masing (Perwita dan Yani, 2005:35).

Keputusan demi kepentingan nasional sering dijadikan parameter bagi pengambil keputusan nasional sebelum sikap dan kebijakan dirumuskan dan ditetapkan. Kebijakan luar negeri (*foreign policy*) pada setiap tahapan juga harus didasarkan pada kepentingan nasional dan memperhatikan serta melindungi apa yang dipandang atau didefinisikan sebagai kepentingan nasional (Rudy, 2003:116).

Kepentingan nasional dianggap penting bagi negara untuk memenuhi kebutuhan sosial, politik, pertahanan, keamanan, dan ekonomi. Pada umumnya, negara yang mewakili kepentingan nasionalnya selalu ikut campur dalam kegiatan kawasan. Kepentingan nasional merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu negara. Kepentingan nasional berkaitan erat dengan kekuasaan ketika negara menggunakan kekuatan untuk memajukan kepentingannya.

Kepentingan nasional bisa bersifat faktual atau individual. Kepentingan nasional menjadi landasan untuk mengarahkan kebijakan luar negeri suatu negara. Oleh karena itu kebijakan luar negeri dapat dilihat melalui kepentingan nasional. Dapat dikatakan bahwa kepentingan nasional tercermin dalam tindakan dan keputusan ideologis dan dalam identitas nasional.



Dalam menentukan kepentingan nasional, negara mempertimbangkan berbagai faktor dan kerangka waktu yang mereka tetapkan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Merumuskan kepentingan nasional dalam kerangka sistem politik dan sejarah negara. Mengenai implementasinya, ada kepentingan nasional yang berbeda seperti esensial dan sekunder. Kepentingan hakiki adalah kepentingan yang erat hubungannya dengan kelangsungan hidup bangsa, dan bangsa melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan kepentingan hakiki tersebut. Kepentingan sekunder, di sisi lain, adalah kepentingan yang ingin diwujudkan oleh negara, dan tidak terkait langsung dengan keberadaan negara.

Kepentingan nasional timbul dari kebutuhan nasional. Kepentingan tersebut tercermin dalam kondisi internal, baik ekonomi, politik, militer maupun sosial budaya. Manfaat juga didasarkan pada kekuatan yang ingin diciptakan oleh suatu bangsa sehingga dapat secara langsung mempengaruhi aspek-aspek bangsa untuk mendapatkan pengakuan global. Peran negara sebagai pemasok material penunjang kepentingan nasional telah menjadi titik fokus masyarakat internasional sebagai negara yang berkepentingan dengan politik luar negeri. Secara konseptual, kepentingan nasional digunakan untuk menggambarkan perilaku kebijakan luar negeri suatu negara. Bagi Hans J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional melibatkan pentingnya beberapa isu yang secara logis serupa isinya. Konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan latar belakang budaya kebijakan luar negeri dan kemudian oleh masing-masing negara. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kepentingan nasional suatu negara bergantung pada sistem pemerintahannya, negara yang menjadi mitra dalam hubungan diplomatik, sejarah yang

menjadikannya seperti sekarang ini, dan tradisi politik. Tradisi, di sisi lain, dapat dilihat dalam konteks budaya dari perspektif nasional, menciptakan kebiasaan yang diciptakan dari sifat manusia dan dapat digunakan sebagai tolok ukur negara pra-kooperatif (Sitepu, 2011:163).

Menyambung dari pada paparan yang telah diuraikan di atas, dapat di lihat bahwa pengaruh dari pada jejak sejarah sangatlah penting bagi suatu negara dalam menjalankan kerjasama, oleh karena itu menjalin hubungan antar suatu negara dengan negara lain harusla di bangun sedemikian rupa baiknya. Untuk hubungan sejarah antara Indonesia dan Selandia Baru tidak dapat diragukan lagi, kedua negara memiliki hubungan yang sangat baik sejak awal, hal inilah yang membuat proses kerjasama dalam beberapa aspek cukuplah baik dan mudah untuk dilakukan demi kepentingan nasional kedua negara tersebut.

Terdapat perbedaan mendasar antara kepentingan nasional, yaitu kepentingan nasional esensial atau perlu dan kepentingan nasional sekunder. Kepentingan nasional intrinsik biasanya terkait dengan nilai-nilai inti yang membentuk kelangsungan hidup suatu negara dan identitas kebijakan luar negerinya. Pada saat yang sama, kepentingan nasional sekunder tidak terkait langsung dengan keberadaan suatu negara, tetapi masih diperebutkan dalam politik luar negeri. Manfaat utama menunjukkan sejauh mana mereka ada dan dieksploitasi ketika masalahnya adalah keadaan darurat pemerintah yang membutuhkan keputusan mendesak. Konsekuensi dan perilaku jangka panjang lebih baik dirasakan di masa depan, dibandingkan dengan kekhawatiran ekstrinsik yang digunakan karena durasi proses yang lama (2008:67-69).

Untuk merumuskan kepentingan nasional, seseorang harus memperhitungkan kemampuan negara untuk merebut kekuasaan. Kekuasaan memainkan peran penting dalam menegakkan strategi untuk melindungi kepentingan nasional. Kemampuan suatu negara, bila dilihat dalam kaitannya dengan dirinya sendiri dan dalam hubungannya dengan kemampuan negara lain, digabungkan dengan cara yang disebut kekuasaan. Namun, kemampuan ini adalah definisi gaya yang statis, dan melihat interaksi antara keadaan dan perilaku interaksi memberi kita definisi gaya yang dinamis. Kinerja suatu bangsa sendiri dapat diukur dari ketahanan lahan dan kekuatan nasionalnya. Ketahanan nasional berbeda dengan pertahanan karena mengacu pada ketahanan total dari seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan. Ketahanan nasional dilandasi oleh persatuan dan kesatuan yang dinamis untuk menjawab tantangan dan bertahan demi bangsa dan kejayaan bangsa.

Indonesia dalam mencapai kepentingan sudah banyak melakukan kerjasama dengan negara lain. Hal ini memang sangatlah perlu untuk mencapai kepentingan nasional, namun beberapa hal diantaranya memang harus cukup diperhatikan. Menyangkut dari pada penjelasan di atas, sangatlah penting dalam mengambil peranan yang dominan, agar tidak selalu negara yang diajak kerjasama mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang akan dibuat dalam kerjasama tersebut.

#### **2.1.4 Lingkungan dalam Hubungan Internasional**

Pertama-tama, perlu diketahui bahwa lingkungan adalah salah satu subjek dari konsep keamanan manusia dan dampak berbahaya dari aktivitas ekonomi manusia terhadap lingkungan telah menjadi salah satu tantangan penelitian hubungan internasional. Pergeseran isu keamanan ini juga memperluas perhatian penelitian hubungan internasional. Salah satu masalah yang berkembang dengan semakin kompleksnya kegiatan ekonomi masyarakat adalah masalah lingkungan. Oleh karena itu, manusia berusaha melestarikan lingkungannya untuk menjamin kelangsungan hidup mereka sekarang dan di masa depan. Masalah lingkungan terungkap pada konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tahun 1972 (Buzan, et.al., 1998:71).

Masalah lingkungan melampaui batas negara dan terjadi dalam skala global. Dalam hal ini, degradasi lingkungan menjadi masalah karena semua pemerintah memenuhi kebutuhan warganya. Selain itu, penurunan kualitas lingkungan merusak kemakmuran ekonomi semua negara. Kerjasama antara pemerintah dan organisasi internasional diperlukan (Kegley dan Wittkopf, 2001:366).

Terlepas dari tantangan yang dihadapi oleh banyak pemangku kepentingan, isu lingkungan masih menarik perhatian banyak pihak di tingkat internasional. Munculnya permasalahan lingkungan global tidak lepas dari peran banyak pemangku kepentingan. Pihak-pihak inilah yang melihat masalah pencemaran lingkungan sebagai ancaman bagi kehidupan manusia. Diharapkan dengan pengetahuan ini masyarakat internasional dapat mengambil langkah-langkah

konkrit untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang ada. Apa yang mereka lakukan sering disebut sebagai keamanan lingkungan.

Perubahan iklim merupakan salah satu isu terpenting yang menjadi agenda internasional dalam berbagai negosiasi dalam beberapa tahun terakhir. Masalah ini memaksa otoritas nasional untuk memasukkannya ke dalam kebijakan nasional mereka, termasuk di Indonesia. Mempertimbangkan kemungkinan mempengaruhi dampak perubahan iklim, Indonesia telah memainkan peran penting dalam mempromosikan isu global dan memberikan kontribusi positif melalui berbagai forum internasional. Pemerintah Indonesia mengangkat isu ini untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDG) di dalam Negara. Pertama-tama, harus diketahui bahwa perubahan iklim bukanlah hal baru. Iklim global terus berubah, Jutaan tahun yang lalu bagian dunia yang sekarang cukup hangat tertutup es, dan selama beberapa abad terakhir suhu rata-rata naik dan turun secara siklis, misalnya karena fluktuasi radiasi matahari atau letusan gunung berapi.

Perubahan iklim telah terbukti mempengaruhi Indonesia, dampak perubahan iklim merupakan tantangan bagi pembangunan sosial-ekonomi dan lingkungan Indonesia yang berkelanjutan serta bagi pencapaian tujuan pembangunan Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mendapat banyak perhatian dunia internasional karena perannya yang semakin meningkat sebagai penghasil emisi gas rumah kaca. Ini telah menjadi penghasil emisi karbon dioksida terbesar ketiga di dunia, setelah Amerika Serikat dan Cina. Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, menyetujui Rencana Aksi Nasional Mitigasi dan Adaptasi Perubahan Iklim (RAN-MAPI). Presiden dengan

percaya diri menyampaikan pentingnya perubahan iklim dengan menetapkan tujuan dan program utama yang komprehensif untuk industri. Selain itu, pada Desember 2007, Bali juga meluncurkan Rencana Pembangunan Nasional Aksi Iklim yang bertujuan untuk mengintegrasikan perubahan iklim ke dalam perencanaan pembangunan nasional. Tahun 2009 adalah tahun yang menentukan dalam perjuangan internasional melawan perubahan iklim. Pertemuan UNFCCC diadakan sepanjang tahun. Pertemuan-pertemuan tersebut diharapkan berujung pada tanggapan internasional yang ambisius dan efektif terhadap perubahan iklim. Untuk mengurangi dampak perubahan iklim, setiap orang harus menyadari masalah ini. Berikan mereka pemahaman yang mendalam tentang negosiasi iklim global untuk memahami topik hangat yang sedang dibahas di berbagai konferensi internasional. Ini membantu pemerintah menentukan kebijakan lingkungan (Rani, 2009:159-160).

Keamanan lingkungan merupakan upaya dalam melestarikan serta melindungi lingkungan di bumi. Isu lingkungan ini berfokus pada pemangku kepentingan yang terlibat: kelompok ilmiah, gerakan sosial, pemerintah dan organisasi internasional. Pemanasan global adalah fenomena dimana suhu meningkat dari tahun ke tahun karena efek rumah kaca dari meningkatnya emisi gas seperti karbon dioksida, metana, dinitrogen oksida, dan klorofluorokarbon (CFC) dan penyerapan energi matahari di atmosfer. Ancaman terhadap kelestarian lingkungan muncul karena dampak yang ditimbulkannya. Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah mendapat perhatian publik secara luas dalam studi hubungan internasional. Penyebabnya adalah pemanasan global. Tema ini berkembang sejalan dengan pergeseran paradigma keamanan yang sebelumnya

terfokus pada pemerintah yang memperhatikan warganya. Pemanasan global yang mengancam keamanan lingkungan dan kelangsungan hidup manusia telah mendorong kelompok-kelompok yang peduli dengan isu tersebut untuk merencanakan langkah-langkah konkrit (Sayyidati, 2017:42).

Di sisi lain, Indonesia harus memastikan koherensi implementasi nasionalnya dengan kesepakatan yang dibuat dalam forum negosiasi global. Di sisi lain, negara memiliki kebutuhan dan persyaratan khusus karena situasi fisik, ekonomi, dan sosial politiknya. Oleh karena itu, partisipasi aktif delegasi Indonesia dalam pertemuan-pertemuan tentang perubahan iklim dalam sistem UNFCCC dianggap sangat penting untuk menyoroti perbedaan kepentingan tersebut dan memastikan bahwa negara mendapatkan solusi yang adil dalam negosiasi internasional.

Indonesia dianggap sebagai salah satu negara yang paling terkena dampak perubahan iklim dan mengalami kerugian nyata dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, tren kenaikan suhu yang jelas dapat diamati di banyak wilayah. Pola curah hujan berubah-ubah, misalnya permulaan musim hujan dan musim kemarau ditunda atau dimajukan tergantung lokasi, lamanya musim hujan diperpendek atau diperpanjang. Perubahan curah hujan mengurangi ketersediaan irigasi dan air minum. Kekeringan dan banjir yang berkepanjangan menyebabkan tanaman yang mengancam mata pencaharian petani. Dan perubahan iklim menghantam orang-orang termiskin dan paling rentan di bidang pertanian, perikanan, kehutanan, pesisir, dan perkotaan.

Perubahan iklim mengancam kemajuan Indonesia baru-baru ini dalam mengurangi kemiskinan dan memenuhi Tujuan Pembangunan Milenium. Tujuan Pembangunan Milenium termasuk mengurangi kemiskinan ekstrim, mengurangi angka kematian anak, memerangi epidemi penyakit seperti AIDS dan membangun kemitraan global untuk pembangunan. Dampak perubahan iklim dapat merugikan masyarakat termiskin dan juga mengganggu upaya pemerintah untuk mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Tidak ada cara untuk menghindari perubahan iklim. Namun, dampaknya dirasakan oleh masyarakat termiskin yang tinggal di daerah paling terpencil yang rawan kekeringan atau banjir dan tanah longsor. Potensi dampak perubahan iklim terhadap Tujuan Pembangunan Milenium merupakan poin pertama Tujuan Pembangunan Milenium untuk memberantas kemiskinan dan kelaparan ekstrem. Efek perubahan iklim diperkirakan akan melemahkan hutan, ikan, padang rumput, dan lahan pertanian. Cadangan air tidak hanya menghancurkan rumah orang miskin, tetapi juga memperburuk ketegangan sosial atas penggunaan sumber daya, yang dapat menimbulkan konflik dan memaksa orang untuk bermigrasi.

Poin kedua dari MDGs adalah mencapai pendidikan dasar untuk semua. Perubahan iklim dapat merusak kemampuan anak-anak untuk bersekolah. Lebih banyak anak kemungkinan dikeluarkan dari sekolah untuk membantu mengambil air, merawat kerabat yang sakit. Kekurangan gizi dan penyakit pada anak-anak dapat mengurangi kehadiran mereka di sekolah dan berdampak pada pembelajaran mereka saat berada di kelas (UNDP Indonesia, 2007). Poin keenam MDGs adalah memerangi penyakit utama. Dampak perubahan iklim diperkirakan akan



menurunkan kualitas dan kuantitas air minum serta memperparah kekurangan gizi pada anak-anak. Poin ketujuh MDGs adalah memastikan kelestarian lingkungan. Perubahan iklim akan mengubah kualitas dan produktivitas sumber daya alam dan ekosistem, beberapa di antaranya mungkin rusak secara permanen. Perubahan ini juga akan mengurangi keanekaragaman hayati dan memperparah degradasi lingkungan yang ada. Poin kedelapan dari MDGs adalah mengembangkan kemitraan global. Perubahan iklim merupakan tantangan global dan untuk mengatasinya diperlukan kerjasama global terutama untuk memungkinkan negara-negara berkembang mengatasi kemiskinan dan ketimpangan (UNDP Indonesia, 2007).

Poin kedua dari *Millennium Goals* adalah pendidikan dasar untuk semua. Perubahan iklim dapat mengurangi kesempatan anak-anak untuk bersekolah. Lebih banyak anak dapat dikeluarkan dari sekolah untuk membantu mengambil air atau merawat kerabat yang sakit. Malnutrisi dan penyakit pada anak dapat mengurangi kehadiran mereka di sekolah dan mempengaruhi pembelajaran mereka di kelas. Poin keenam dari tujuan *Millennium Goals* adalah perang melawan penyakit serius. Dampak perubahan iklim diperkirakan akan menurunkan kualitas dan kuantitas air minum serta memperburuk gizi buruk anak. Poin ketujuh dari *Millennium Goals* adalah memastikan kelestarian lingkungan. Perubahan iklim mengubah kualitas dan produktivitas sumber daya alam dan ekosistem, beberapa di antaranya mungkin rusak secara permanen. Perubahan ini juga mengurangi keanekaragaman hayati dan memperburuk polusi saat ini. Dan poin kedelapan dari *Millennium Goals* adalah pengembangan kemitraan global. Perubahan iklim merupakan tantangan global

yang membutuhkan kerjasama global, terutama negara berkembang, untuk mengatasi kemiskinan dan ketimpangan (Rani, 2009:160-162).

Dalam beberapa tahun terakhir, sarjana hubungan internasional telah memperluas studi mereka tentang politik lingkungan untuk secara sistematis memeriksa hubungan isu-isu militer dan keamanan dengan lingkungan. Salah satu aspek dari hubungan ini adalah peran lingkungan sebagai sumber pengetahuan internasional. Kita telah melihat bagaimana polusi dapat menyebabkan masalah kesejahteraan publik di antara beberapa negara dan bagaimana persaingan memperebutkan wilayah dan sumber daya dapat menyebabkan konflik di antara kelompok negara yang lebih kecil. Sisi lain dari hubungan keamanan lingkungan mengkaji dampak aktivitas keamanan internasional terhadap lingkungan.

#### **2.1.5 Energi Terbarukan**

Energi terbarukan adalah sumber energi yang bisa habis secara alamiah. Energi terbarukan berasal dari elemen-elemen alam yang tersedia di bumi dalam jumlah besar seperti matahari, angin, sungai, tumbuhan dan lainnya. Energi terbarukan merupakan sumber energi paling bersih yang ada di planet ini. Ada beragam jenis energi terbarukan, namun tidak semuanya bisa digunakan di daerah terpencil dan pedesaan. Tenaga surya, tenaga angin, biomassa dan tenaga air adalah teknologi yang paling sesuai dalam menyediakan energi pada daerah-daerah terpencil dan di pedesaan. Energi terbarukan yang lain termasuk panas bumi dan energi pasang surut adalah teknologi yang tidak bisa dilakukan di semua tempat. Indonesia memiliki sumber panas bumi yang berlimpah, sekitar 40% dari sumber

total dunia. Namun sumber ini ada atau berada di tempat spesifik dan tidak tersebar luas (Silitonga dan Ibrahim, 2020:6-7).

Energi terbarukan adalah energi yang sangat baik untuk lingkungan dikarenakan tidak menimbulkan polusi berlebihan dibandingkan dengan energi konvensional. Oleh karena itu untuk menciptakan lingkungan yang baik dan nyaman, sudah banyak organisasi pemerintah ataupun non pemerintah yang sudah mulai bergerak dalam energi terbarukan ini. Hal ini dilakukan oleh karena kesadaran beberapa pihak dalam melihat perkembangan kualitas lingkungan baik secara global maupun lokal. Energi terbarukan dirasa sudah harus digunakan dan dikembangkan, karena dilihat prospeknya ke depan yang lebih banyak dan menguntungkan bagi lingkungan.

Energi surya merupakan salah satu energi terbarukan yang saat ini sedang fokus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Sinar surya merupakan sumber energi utama yang memancarkan energi luar biasa besar ke permukaan bumi. Secara umum, energi surya dapat dimanfaatkan secara langsung dalam bentuk panas (energi termal) dan sebagai listrik (fotovoltaik). Energi surya dapat dikonversi menjadi energi listrik yang nantinya bisa digunakan untuk menjalankan berbagai macam alat elektronik, seperti menyalakan lampu, menggerakkan motor, dan lain sebagainya. Beberapa keunggulan energi surya antara lain, sumber energi yang mudah didapatkan, ramah lingkungan, sesuai untuk berbagai macam kondisi geografis, instalasi, pengoperasian dan perawatan mudah, serta listrik dari energi surya dapat disimpan dalam baterai.

Pengembangan energi terbarukan memberikan banyak sekali keuntungan serta manfaat, penyebaran dan pengembangan energi terbarukan menjadi salah satu yang perlu diperhatikan kembali, karena manfaat energi terbarukan lebih menguntungkan, diantaranya ialah :

1. Tersedia secara berlimpah, lestari tidak akan habis.
2. Ramah lingkungan (rendah atau tidak ada limbah dan polusi).
3. Sumber energi bisa dimanfaatkan secara cuma-cuma dengan investasi teknologi yang sesuai.
4. Tidak memerlukan perawatan yang banyak dibandingkan dengan sumber-sumber energi konvensional dan mengurangi biaya operasi.
5. Membantu mendorong perekonomian dan menciptakan peluang kerja .
6. Mandiri yaitu energi perlu mengimpor bahan bakar fosil dari negara ketiga.
7. Lebih murah dibandingkan energi konvensional dalam jangka panjang.
8. Bebas fluktuasi harga pasar terbuka bahan bakar fosil.
9. Beberapa teknologi udah digunakan di tempat-tempat terpencil.
10. Distribusi energi bisa diproduksi di berbagai tempat, tidak tersentralisasi.

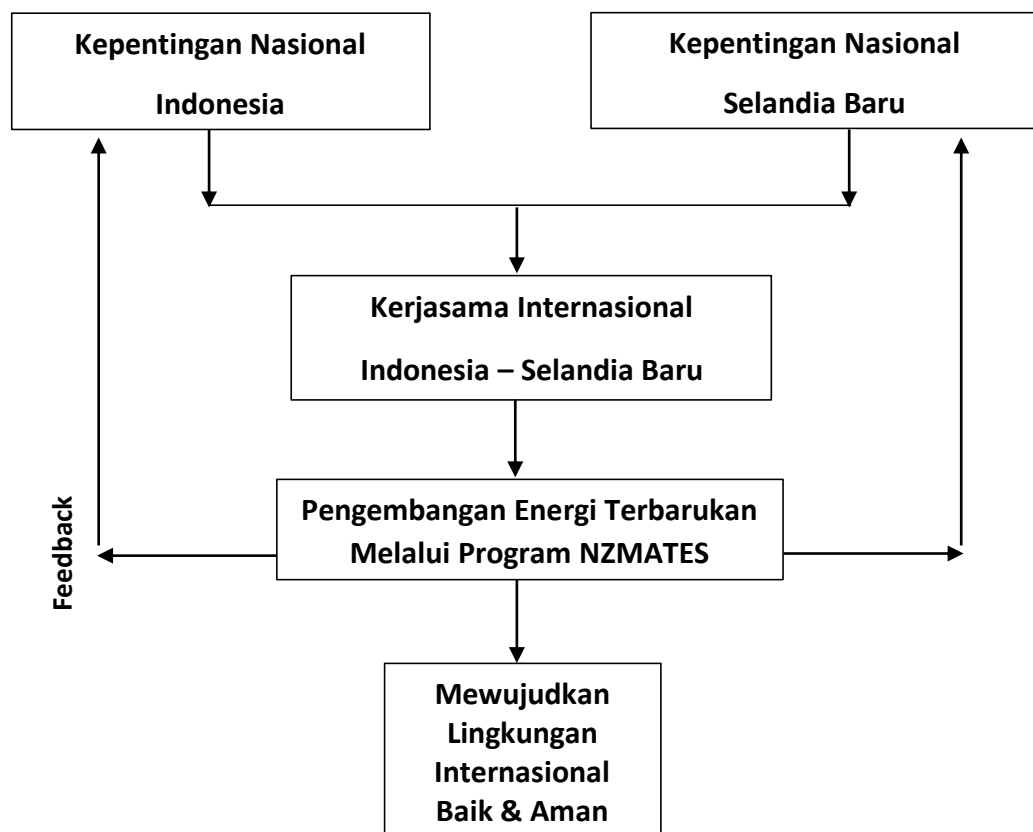
Oleh sebab itu pengembangan energi terbarukan sudah saat nya di dukung dan di kembangkan, melihat prospek yang dapat diberikan dalam penyediaan listrik. Melihat bahwa potensi energi terbarukan yang dimiliki oleh Indonesia dan terutama di beberapa daerah tertentu yang ada di kawasan Indonesia (Silitonga dan Ibrahim, 2020:6-7).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Melalui berbagai teori yang mendukung setiap penelitian atau permasalahan yang ada, diharapkan dapat membantu pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional dalam menjawab kebutuhan dalam negeri guna mencapai pembangunan nasional yang diinginkan. Karena kepentingan nasional tersebut, setiap negara berusaha mencapai tujuannya dengan cara yang berbeda-beda. Itulah yang menjadi kepentingan Indonesia, yaitu kesejahteraan sosial dan pembangunan ekonomi, melalui pemerataan listrik. Fokus dari pada NZMATES ialah pengembangan sektor energi terbarukan yang dinamis serta untuk mendukung penyerapan energi yang terjangkau, andal, dan terbarukan di daerah-daerah yang tidak terhubung dengan jaringan listrik di Provinsi Maluku. Untuk mewujudkan hal tersebut, Indonesia melakukan kerjasama bersama Selandia Baru untuk mencapai tujuannya, yang mana kerjasama ini menawarkan peluang jangka panjang.

Seperti yang kita ketahui pembangunan nasional merupakan hal yang menjadi suatu bagian penting bagi tiap-tiap negara dalam mewujudkan kondisi baik, nyaman dan aman suatu bangsa, baik secara wilayah ataupun terhadap masyarakat. Indonesia dan Selandia Baru, masing-masing memiliki kepentingan nasionalnya sendiri, demi mewujudkan pembangunan nasional pada masing-masing negara. Oleh sebab itu di perlukan suatu bentuk instrumen dalam hubungan internasional untuk mewujudkan kepentingan nasional tersebut. Salah satu instrumen tersebut adalah dengan melakukan kerjasama internasional, dalam penelitian ini penulis akan meneliti mengenai kerjasama Indonesia - Selandia Baru terkhususnya dalam

mewujudkan kepentingan nasional Indonesia. Kerjasama yang dilakukan adalah dengan menghadirkan sebuah program, yaitu NZMATES dimana melalui program ini, diharapkan dapat memberikan solusi terkait pemerataan listrik di daerah terpencil pada Provinsi Maluku, serta melalui program ini kedua negara dapat berpartisipasi dalam mewujudkan lingkungan internasional yang lebih baik lewat pemanfaatan energi terbarukan.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir